

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGENAL LEMBAGA-LEMBAGA NEGARA
DI TINGKAT PUSAT MELALUI METODE INQUIRI TERBIMBING PADA SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI TUNGGAKCERME KECAMATAN SUMBERASIH**

Kusudi Harsono

Kepala SDN Tunggakcerme, Wonomerto, Probolinggo

kusudiharsono01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian tindakan Kelas atau School Action Research (SAR). Penelitian tindakan memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dilakukan bersama-sama peneliti guru pengamat mulai dari proses perencanaan tindakan observasi dan refleksi. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal lembaga-lembaga negara tingkat pusat melalui metode inquiri terbimbing pada siswa kelas IV SDN Kedungsupit, dengan jumlah sampel 29 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus dengan menggunakan instrument kegiatan guru, instrumen kegiatan siswa, serta instrument indicator keberhasilan pencapaian kompetensi hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, aktivitas kegiatan mengajar guru (peneliti) dan peningkatan hasil belajar siswa. Untuk itu disarankan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hendaknya memilih metode yang tepat seperti inquiri dengan tujuan agar hasil belajar siswa bisa meningkat.

Kata Kunci : Lembaga negara, metode, inquiri terbimbing

PENDAHULUAN

Belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam dunia pendidikan. Mengajar adalah menciptakan kondisi belajar bagi peserta didiknya. Oleh karena itu sebagai seorang guru hendaknya menyadari apa yang sebaiknya dilakukan dalam proses belajar mengajar agar dapat mengantarkan anak didiknya pada tujuan yang sudah ditetapkan. (DJamarah Syaiful B, 2002 : 86).

Menurut Soegeng (2012) Pengertian pembelajaran aktif adalah kegiatan-kegiatan pembelajaran yang melibatkan para pelajar dalam melakukan suatu hal dan memikirkan apa yang sedang mereka lakukan. Pembelajaran aktif itu diturunkan dari dua asumsi dasar yaitu (1) bahwa belajar pada dasarnya adalah proses yang aktif, dan (2) bahwa orang yang berbeda, belajar dalam cara yang berbeda pula. Sementara menurut pembelajaran PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif

dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berpendapat pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut.

Tetapi kenyataannya bahwa masih banyak proses belajar mengajar yang didominasi oleh guru, pembelajaran berpusat pada guru, siswa hanya sebagai objek yang pasif, setia mendengarkan tanpa mendapatkan kesempatan untuk bertanya, bahkan belajar dalam keadaan tertekan. Dengan proses pembelajaran yang demikian tersebut akan berakibat pada kejenuhan siswa dan yang pada akhirnya hasil belajar akan menurun

Dari beberapa permasalahan tersebut di atas kami sebagai kepala sekolah di SDN Kedungsupit yang mempunyai tanggung jawab melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan beban mengajar minimal 6 (enam) jam tatap muka, maka kami melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan mengambil mata pelajaran PKn. Ada beberapa alasan yang mendasar mengapa harus PKn, karena mata Pelajaran Pkn yang sekarang ini dirasa sangat sulit bagi guru. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Dengan demikian dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar harus menggunakan metode dan strategi yang tepat sehingga proses dan hasil belajar dapat berjalan sesuai dengan harapan yang pada akhirnya hasil belajar akan meningkat.

Untuk itu dalam mengatasi segala permasalahan di kelas yang menjadi tanggung jawab kami sebagai guru dan peneliti memilih metode "inquiri" karena metode tersebut kami yakini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal lembaga-lembaga negara di tingkat pusat (Rulyansah & Hasanah, 2018).

Rumusan Masalah

Berangkat dari permasalahan tersebut di atas maka kami memfokuskan permasalahan tersebut diantaranya:

1. Bagaimana cara menggunakan metode inquiri terbimbing dalam meningkatkan kemampuan siswa mengenal lembaga-lembaga negara di tingkat pusat pada siswa kelas IV SDN Kedungsupit?
2. Apakah metode inquiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam

mengenal lembaga-lembaga negara di tingkat pusat, pada siswa kelas IV SDN Kedungsupit ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini ingin menjelaskan secara rinci tentang:

1. Cara menggunakan metode inquiri terbimbing dalam meningkatkan kemampuan siswa mengenal lembaga-lembaga negara di tingkat pusat pada siswa kelas IV SDN Kedungsupit
2. Cara meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal lembaga-lembaga negara di tingkat pusat dengan metode inquiri terbimbing, pada siswa kelas IV SDN Kedungsupit

Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.
2. Bagi Penulis : Menambah wawasan penulis mengenai pemilihan dan penggunaan metode belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar di kelas dan selanjutnya dijadikan sebagai pengembangan profesi dan peningkatan kompetensi guru.
3. Bagi siswa: (a) Membantu siswa belajar aktif, kreatif dan menyenangkan serta membantu siswa mempermudah memahami materi pembelajaran. (b) Melatih siswa untuk berani bertanya dan mengutarakan pendapat yang berkaitan dalam kegiatan belajar mengajar
4. Bagi Sekolah, Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan menerapkan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain

METODE

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tunggakcerme, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo, Penelitian dilakukan pada Semester II Tahun Pelajaran 2015-2016, selama 2 (dua) bulan yakni bulan Februari – Maret 2016.

Penelitian dilakukan di kelas IV dengan jumlah sample semua siswa sebanyak 29 anak. Pada saat melaksanakan tindakan dibantu oleh teman sejawat yang bertugas merangkum semua kegiatan siswa dan guru dengan menggunakan instrumen yang sudah disiapkan.

Perencanaan

Penelitian tindakan kelas lebih bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, sifatnya realistik dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun hasil penelitian dapat diterapkan oleh orang lain yang mempunyai konteks yang sama dengan peneliti. Dalam buku Pedoman Teknis Pelaksanaan Classroom Action Research (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK Depdiknas (2001:5) disebutkan penelitian bersiklus, tiap siklus terdiri dari: (a) Persiapan/perencanaan (Planning) (b) Tindakan/pelaksanaan (Acting) (c) Observasi (Observing) (d) Refleksi (Reflecting).

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Perencanaan (Planning) : Peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut (1) Mengidentifikasi bahan pembelajaran (2) Menyusun silabus dan RPP (3) Menyiapkan alat bantu pembelajaran (4) Menyiapkan lembar tes (5) Menyiapkan lembar observasi.
2. Tindakan / pelaksanaan (Acting) Dalam tahap ini merupakan tahap pelaksanaan penelitian dengan melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai apa yang telah tertuang dalam rencana pembelajaran dengan modifikasi pelaksanaan sesuai dengan

situasi yang terjadi. Pada tahap tindakan ini peneliti menyampaikan materi dengan metode inquiri terbimbing.

3. Observasi (Observing) : Dalam tahap observasi peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung, melibatkan teman guru yang diminta bantuan untuk ikut mengamati selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa dan lembar observasi aktifitas guru.
4. Refleksi (Reflecting) : Tahap ini merupakan tahap menganalisa, mensintesa, hasil dari catatan selama kegiatan proses pembelajaran menggunakan instrumen lembar pengamatan,. Dalam refleksi melibatkan siswa, teman sejawat. Untuk melakukan perencanaan pada siklus berikutnya, peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan masalah-masalah yang timbul pada pembelajaran siklus I, dan digunakan untuk bahan penyempurnaan pada siklus berikutnya

Tehnik Analisis Data

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas teknik analisis terhadap data yang telah dikumpulkan sebagai berikut :

Data Aktivitas Siswa : Data aktivitas siswa adalah data kegiatan siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya diobservasi dengan mengkaitkan beberapa kategori; (a) Baik apabila tercatat $\geq 70\%$ (b) Sedang apabila tercatat $\geq 60\%$ (c) Rendah apabila tercatat $\leq 60\%$

Indikator observasi kegiatan siswa ini meliputi : (1) memperhatikan penjelasan guru, (2) keaktifan dalam kelompok, (3) kerja sama dan menentukan jawaban, (4) Membuat kesimpulan. Sedangkan indikator kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah : (1) Merumuskan masalah (menyusun pertanyaan, (2) Menanggapi pertanyaan siswa (3) membimbing siswa dalam menentukan jawaban (4) Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

Indikator Pencapaian

Menurut Standar Proses pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007, indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ini berarti indikator pencapaian kompetensi merupakan rumusan kemampuan yang harus dilakukan atau ditampilkan oleh siswa untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar (KD).

Dengan demikian indikator pencapaian kompetensi merupakan tolok ukur ketercapaian suatu KD. Hal ini sesuai dengan maksud bahwa indikator pencapaian kompetensi menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Adapun rumusan yang digunakan di dalam Indikator pencapaian ketuntasan belajar adalah sebagai berikut : (1) Ketuntasan belajar individu dinyatakan tuntas apabila tingkat persentase ketuntasan minimal mencapai 65 %, (2) Sedangkan untuk tingkat klasikal minimal mencapai 85 % (Depdikbud, 1994, dalam Kustantini:10)

Hasil dan Pembahasan

Indikator yang dibahas pada aktivitas siswa adalah (1) memperhatikan penjelasan guru, (2) keaktifan dalam kelompok, (3) kerja sama dan menentukan jawaban, (4) Membuat kesimpulan. Sedangkan Indikator aktivitas guru adalah (1) Merumuskan masalah (menyusun pertanyaan) (2) Menanggapi pertanyaan siswa (4) membimbing siswa dalam menentukan jawaban (5) Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dan Siswa

No	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Siklus 1	Siklus 2
Aktivitas Belajar Siswa			
1	siswa memperhatikan penjelasan guru,	(80%)	(85%)
2	siswa aktif dalam kerja kelompok,	(70%)	(80%)
3	Siswa aktif kerja sama dalam menentukan jawaban,	(60%)	(75%)
4	Siswa membuat kesimpulan.	(60%)	(70%)
Aktivitas Guru dalam PBM			
1	Merumuskan masalah (menyusun pertanyaan)	(80%)	(85%)
2	Menanggapi pertanyaan siswa	(60%)	(80%)
3	membimbing siswa dalam menentukan jawaban	(70%)	(80%)
4	Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.	(70%)	(80%)

Pembahasan hasil pengamatan aktivitas siswa

Setelah dilakukan tindakan dan berdasarkan hasil pengamatan guru pengamat dan diskusi dengan peneliti maka dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) Pada Indikator 3 (tiga) siswa aktif kerja sama dalam menentukan jawaban ada peningkatan aktivitas yang “Baik” yakni dari (60% menjadi 75%) artinya semua siswa sudah terlibat aktif untuk menentukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru, dengan demikian kegiatan siswa sudah baik, dan perlu dipertahankan pada kegiatan pembelajaran yang lain. (2) Aktivitas siswa pada indikator 4 (empat) membuat kesimpulan jawaban berdasarkan hasil pengamatan guru pengamat dan diskusi dengan peneliti maka hasil siswa secara umum “Baik” ada peningkatan dari (60% menjadi 70%) artinya pada kegiatan ini siswa sudah bisa memilih kalimat-kalimat untuk membuat kesimpulan dengan demikian kegiatan tersebut

dinyatakan berhasil dan perlu dipertahankan pada kegiatan pembelajaran yang lain.

Selanjutnya berdasarkan analisis data yang sudah dideskripsikan dan mencermati diagram tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa ada peningkatan secara signifikan dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode inquiri terbimbing maka metode tersebut dinyatakan berhasil dan perlu dipertahankan.

Pembahasan hasil pengamatan aktivitas guru

Setelah melakukan tindakan dan berdasarkan hasil pengamatan guru pengamat dan diskusi dengan peneliti maka dapat dideskripsikan sebagai berikut

: Ada perubahan perilaku mengajar guru dalam menanggapi pertanyaan siswa, dengan tingkat ketercapaiannya yakni dari (60% menjadi 80%) artinya pada saat guru peneliti melakukan tindakan dan menanggapi pertanyaan siswa sudah mengarahkan dengan beberapa pertanyaan yang bisa membantu siswa untuk menemukan jawaban sendiri, guru sudah tidak lagi memberikan jawaban sehingga tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan metode inquiri. Oleh karena itu indicator tersebut dinyatakan tuntas dan perlu dipertahankan.

Dengan demikian berdasarkan analisis data yang sudah dideskripsikan dan mencermati tabel dalam perbandingan tersebut ada perubahan peningkatan aktivitas guru yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam tindakan kegiatan belajar mengajar dengan metode inquiri terbimbing dinyatakan berhasil dan perlu dipertahankan.

Data Hasil Belajar siswa

Indikator pencapaian kompetensi (a) Menyebutkan lembaga-lembaga negara tingkat pusat sesuai urutan (b) Menjelaskan tugas masing-masing lembaga negara (Presiden, Wakil Presiden, MPR, DPR, DPD, MK, MA, KY dan BPK) (c) Menjelaskan kewenangan masing-masing lembaga

negara berdasarkan Undang-Undang (Presiden dan Wakil Presiden, MPR, DPR, DPD, MK, MA, KY dan BPK)

No	Indikator Kompetensi	Indikator Soal	Ketercapaian	
			Siklus 1	Siklus 2
1	Menyebutkan lembaga-lembaga negara tingkat pusat sesuai urutan	1 Menyebutkan lembaga-lembaga negara	90%	90%
2	Menyebutkan tugas masing-masing lembaga negara	1 Menyebutkan tugas Presiden	85%	90%
		2 Menyebutkan tugas DPR	50%	85%
		3 Menyebutkan tugas DPD	40%	85%
		4 Menyebutkan tugas MK	40%	85%
3	Menjelaskan kewenangan masing-masing lembaga negara berdasarkan Undang-Undang	1. Menjelaskan kewenangan Presiden bidang yudikatif	85%	85%
		2. Menjelaskan kewenangan DPD	40%	90%
		3. Menjelaskan kewenangan BPK	40%	85%
		4. Menjelaskan kewenangan MA	50%	85%

Pembahasan Indikator ketercapaian Belajar

Pembahasan ketercapaian belajar siswa pada tindakan kedua ini didasarkan pada hasil ulangan siswa dianalisis setiap butir soal dan dideskripsikan berdasarkan ketercapaian masing-masing indikator butir soal. Adapapun deskripsi secara rinci sebagai berikut : (1) Indikator 2 (dua) menyebutkan tugas masing-masing lembaga negara yang terbagi menjadi beberapa indikator soal, untuk indikator soal yang diperbaiki adalah nomor soal (2) Menyebutkan tugas DPR dalam hal menyebutkan tugas DPR hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni (50% menjadi 80%) secara klasikal, oleh karena itu indikator tersebut tidak diperlukan perbaikan dan dinyatakan tuntas. (3) Menyebutkan tugas DPD. Ketercapaian indikator tersebut adalah (40% menjadi 85%) berdasarkan analisis hasil ulangan siswa secara klasikal mencapai 85% benar sehingga indikator tersebut dinyatakan tuntas. (4) Menyebutkan tugas MK Ketercapaian indikator tersebut adalah (40% menjadi 85%) berdasarkan analisis hasil ulangan siswa secara klasikal mencapai 85% benar sehingga indikator tersebut dinyatakan tuntas. Ketercapaian indikator tersebut adalah (40% menjadi 85%) berdasarkan analisis hasil ulangan siswa secara klasikal mencapai 85% benar sehingga indikator tersebut dinyatakan tuntas. (2) Indikator 3 (tiga) terdiri dari beberapa indikator soal yang harus diperbaiki adalah indikator soal nomor (2) Menjelaskan kewenangan DPD, pada indikator ini setelah diadakan tindakan dan diuji berdasarkan tes dan dianalisis maka hasil belajar siswa ada peningkatan dari siklus ke siklus yakni (40% menjadi 85%) dengan demikian secara klasikal hasil belajar siswa dinyatakan tuntas dan tidak diperlukan perbaikan. (3) Menjelaskan kewenangan BPK, indikator ini setelah dianalisis ternyata 85% siswa menjawab benar dengan peningkatan yang signifikan yakni (40% menjadi 85%) oleh karena itu indikator tersebut dinyatakan tuntas. (4) Menjelaskan

kewenangan MA. Indikator ini juga mengalami peningkatan hasil belajar siswa yakni (50% menjadi 85%) dengan demikian indikator tersebut dinyatakan tuntas dan tidak diperlukan perbaikan.

Berdasarkan analisis data yang sudah dideskripsikan dan mencermati tabel dalam perbandingan hasil belajar siswa untuk siklus 1 dan 2 tersebut ada perubahan peningkatan hasil belajar siswa yang sangat signifikan, dan juga secara klasikal dinyatakan tuntas, maka dapat disimpulkan bahwa Metode inquiri terbimbing dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap lembaga-lembaga negara tingkat pusat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil Penelitian tindakan kelas adalah menjawab permasalahan yang muncul dan menjadi rumusan dalam penelitian yang akan digunakan memperbaiki proses dan hasil belajar. Dengan demikian berdasarkan hasil tindakan, analisis data dan deskripsi data dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Pembelajaran dengan menggunakan Metode inquiri terbimbing serta memperhatikan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan kemampuan siswa mengenal lembaga-lembaga negara di tingkat pusat pada siswa kelas IV SDN Tunggakcerme . (2) Pembelajaran metode inquiri terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mengenal lembaga-lembaga negara di tingkat pusat, pada siswa kelas IV SDN Tunggakcerme .

Untuk itu disarankan sebagai berikut: (1) Karena penelitian ini hanya dilakukan pada skala yang terbatas maka perlu dilakukan penelitian dengan skala yang lebih besar agar hasil yang didapatkan menjadi lebih akurat. (2) Agar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan maka sebagai guru hendaknya pandai-pandai memilih metode dan strategi agar proses dan hasil belajar menjadi lebih maksimal (3) Lembaga hendaknya memberikan kebebasan kepada guru untuk

meningkatkan kompetensinya melalui penelitian dalam upaya memperbaiki pembelajaran di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. (4) Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru hendaknya diadakan pelatihan penyusunan karya tulis secara berkesinambungan sehingga guru-guru kita mampu melakukan penelitian sebagai upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rulyansah, A., & Hasanah, U. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Berdasarkan Brain Based Learning. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 40–57.
- Sudjana, Nana. 1989. Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Undang-Undang Dasar 1945 RI, LAN, SANKRI Buku I Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Negara, Perum Percetakan Negara RI, Jakarta, 2003
- W. Gulo, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Gramedia, 2008
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2010)